

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyebaran virus covid-19 di Indonesia yang semakin meningkat dari waktu ke waktu sehingga menyebabkan beberapa sektor pemerintahan mengalami kendala, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dan Kemenag mengambil kebijakan untuk menghentikan proses pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau secara online. Pembelajaran dalam jaringan dilakukan sebagai suatu langkah untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran (SE) Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Surat edaran mendikbud ini memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud: 2020).

COVID-19 menyebar dengan cepat dan luas di Indonesia yang lebih akibat merebaknya COVID-19. Dampak dari COVID-19 yang dihasilkan dalam jarak social, sekolah dasar, menengah dan tinggi semua di tangguhkan atau dibatalkan termasuk universitas. COVID-19 menyebar dengan cepat dan luas di Indonesia yang lebih akibat merebaknya COVID-19 adalah bagian dari virus keluarga yang menyebabkan penyakit pada hewan dan ancaman utama bagi kesehatan masyarakat global (Setiawan et al. 2020).

Di Indonesia pembelajaran dalam jaringan (daring) di atur melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 yang diperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud: 2020).

Pembelajaran daring yang telah berjalan kurun waktu 1 tahun belakangan ini menemui beberapa kendala dalam prosesnya. Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran daring dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Sementara itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kurangnya kemampuan sebagai pendamping belajar anak. Para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa (Kemendikbud: 2020).

Perlahan menurunnya kasus positif covid-19 di Indonesia, maka pemerintah mengambil kebijakan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas. Pemerintah melalui Keputusan tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pembelajaran di masa pandemi coronavirus

disease 2019 (Covid-19) memutuskan bahwa sekolah atau madrasah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan atau pembelajaran jarak jauh.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini juga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga di sekolah, sehingga penggunaan protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, hingga sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia dan memadai (Fitriansyah 2022).

Pendidikan jasmani sendiri adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian dari integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan

sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Bangun 2019).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian dari kurikulum dan standar bagi lembaga pendidikan dasar, menengah dan atas. Dengan proses pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial peserta didik. Pendidikan jasmani itu sendiri adalah suatu bidang kajian yang sesungguhnya luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khususnya lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hubungan dari perkembangan tubuh-fisik pikiran dan jiwa. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itu sendiri yang menjadikannya unik.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Aktifitas olahraga merupakan hal yang sangat mendasar untuk menjaga kebugaran dan kesehatan, baik jasmani ataupun rohani. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani adalah melalui pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Dengan sehat dan bugar maka setiap orang mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara optimal tanpa mengalami suatu kelelahan yang berarti (Ilham 2017).

Pendidikan jasmani adalah proses pedagogis yang bertujuan untuk mendidik keadaan morfologis dan fungsional organisme manusia, aspek mental dan kemauan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualifikasi, dan mencapai hasil yang tinggi (Kamoludin 2021).

Menurut (Andika and Wardiah 2020), “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral”. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani siswa akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia. Dalam Pembelajaran PJOK, materi yang diberikan meliputi materi; permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri, senam lantai, gerak ritmik, komponen kebugaran jasmani, renang, P3K, gaya hidup sehat, termasuk dalam materi Kebugaran Jasmani.

Peningkatan kebugaran jasmani di lingkungan sekolah perlu dibina guna menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang optimal. Karena semua siswa yang mempunyai kebugaran jasmani yang baik akan dapat melaksanakan tugas belajar yang baik. Kebugaran jasmani atau kondisi fisik yang baik bagi siswa berfungsi untuk mempertinggi kemampuan dan kenyamanan belajar. Oleh karena itu dapat dimungkinkan jika mempunyai kebugaran jasmani yang jelek akan berpengaruh pada penampilan fisik maupun pikiran siswa yang tidak siap atau sudah tidak sanggup untuk menerima beban kerja yang berupa aktivitas belajar, yang merupakan kewajiban bagi siswa atau seseorang pada setiap harinya,

dan masih mempunyai sisa tenaga yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luangnya.

Ketidakaktifan fisik pada anak-anak dan remaja dianggap sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat utama abad kedua puluh satu, bahkan lebih dalam beberapa bulan terakhir selama penguncian virus COVID-19. Sebuah studi baru-baru ini oleh (Ruedl et al. 2021) menemukan bahwa hanya 4,8% anak-anak (5-11 tahun) dan 0,6% remaja (12-17 tahun) yang memenuhi Pedoman Gerakan 24 Jam Kanada yang direkomendasikan selama wabah COVID-19.

Tingkat kebugaran jasmani sangat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pelajaran terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Seseorang yang mempunyai tingkat kebugaran jasmani yang bagus akan mudah untuk menerima pelajaran dan mudah untuk mengaplikasikannya. Sedangkan siswa dengan tingkat kebugaran jasmani kurang maka akan sulit untuk menerima pelajaran yang diberikan.

Komponen kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan (health related fitness) yaitu: daya tahan jantung paru, daya tahan otot, kekuatan otot, kelenturan, komposisi tubuh. Komponen kebugaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan (motorskill related fitness) yaitu: kecepatan, kecepatan reaksi, daya ledak, kelincahan, keseimbangan, ketepatan, koordinasi. Terdapat 5 komponen kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan yaitu: Daya tahan kardiorespirasi, kekuatan otot, daya tahan otot, kelenturan, komposisi tubuh.

Pembelajaran PJOK sangat terbatas karena hanya memiliki intensitas waktu dalam mata pelajarannya selama 15 menit per gelombang pada sekolah

menengah pertama (SMP) pasca penerapan sekolah tatap muka terbatas dan waktu tersebut hanya diberikan satu minggu sekali. Hal tersebut menjadi kendala dari terwujudnya tujuan kebugaran jasmani peserta didik. Apalagi sekarang Sebagai pengajar harus bisa memberikan pengantar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan diberikan. Pengajar memerlukan evaluasi sebelum mengakhiri proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui pembelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik atau tidak (Nur Ayu Oktaviani 2020).

Penelitian ini tertuju pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.

Dari Latar Belakang Masalah di atas saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survey Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Pada Saat Penerapan Sekolah Tatap Muka Terbatas di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Di sekolah tersebut jarang melakukan test kebugaran jasmani.
2. Siswa kurang mengerti tentang pentingnya menjaga kebugaran tubuh di masa pandemic saat ini.
3. Belum ada data yang relevan di sekolah tersebut mengenai kebugaran jasmani pada siswa di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan kegiatan yang dapat mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani Siswa, penelitian dibatasi masalahnya terkait tingkat kebugaran jasmani Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah didapat dirumusan masalahnya yaitu “Bagaimana tingkat kebugaran jasmani melalui Test Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk melihat tingkat kebugaran jasmani siswa pada saat penerapan sekolah tatap muka terbatas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan terjadi perubahan yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Siswa :
 - a. Meningkatkan kebugaran jasmani
 - b. Memperbaiki tingkat kebugaran jasmani
 - c. Meningkatkan kesadaran Siswa akan pentingnya tingkat kebugaran dan aktivitas fisik untuk menjaga kondisi fisik di masa Pandemi Covid-19 ini.

2. Bagi Guru Meningkatnya kemampuan dan keterampilan Guru dalam pembelajaran, terutama dalam upaya meningkatkan kebugaran jasmani.
3. Bagi Sekolah :
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah
 - b. Mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan
4. Bagi Penulis sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi dalam hal pengetahuan tentang tingkat kebugaran jasmani pada siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY